

Peningkatan Kemampuan Digitalisasi Guru Se-Kecamatan Jorlang Hataran Melalui Penguatan Literasi Teknologi Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Nancy Angelia Purba¹, Eva Pratiwi Pane², Vita Riahi Saragih³, Reagan Surbakti Saragih⁴

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiatar^{1,2,3,4}

E-mail: nancypurba27@gmail.com¹, evapратиwi2607@gmail.com²,

vitariahni91@gmail.com³, reagan.saragih@uhnp.ac.id⁴

Corresponding author: nancypurba27@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan digitalisasi guru se-Kecamatan Jorlang Hataran Melalui Penguatan Literasi Teknologi untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Kegiatan PKM ini dilaksanakan disalah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Jorlang Hataran yakni SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan dan penerapan teknologi sederhana berupa administrasi digital untuk mempermudah administrasi guru-guru di Kecamatan Jorlang Hataran. Metode pelaksanaan dilakukan dengan tahapan yakni (1) sosialisasi literasi teknologi dan Kurikulum Merdeka Belajar, (2) pelatihan literasi teknologi administrasi digital serta (3) pendampingan untuk melihat peningkatan kemampuan digitalisasi guru dengan penerapan administrasi digital. Mitra dalam Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah para guru yang ada di Kecamatan Jorlang Hataran berjumlah 32 responden. Hasil dari evaluasi dan kuesioner kepuasan yang diberikan adalah rata-rata 81% para guru di SD se-Kecamatan Jorlang Hataran menunjukkan bahwa kegiatan penguatan literasi teknologi sangat baik dan mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

Kata kunci : Digitalisasi, Guru, Penguatan, Literasi Teknologi, Kurikulum Merdeka Belajar

ABSTRACT

Community Partnership Empowerment (PKM) aims to increase the digitalization capabilities of teachers throughout Jorlang Hataran District through Strengthening Technological Literacy to Support the Implementation of the Independent Learning Curriculum. This PKM activity was carried out at one of the elementary schools in Jorlang Hataran District, namely SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata. This activity was carried out in the form of socialization, training and the application of simple technology in the form of digital administration to make administration easier for teachers in Jorlang Hataran District. The implementation method is carried out in stages, namely (1) socialization of technological literacy and the Independent Learning Curriculum, (2) digital administration technology literacy training and (3) mentoring to see the increase in teachers' digitalization abilities by implementing digital administration. Partners in Community Partnership Empowerment (PKM) are 32 teachers in Jorlang Hataran District. The results of the evaluation and satisfaction questionnaire given were that an average of 81% of teachers in elementary schools in Jorlang Hataran District indicated that activities to strengthen technological literacy were very good and supported the implementation of the Independent Learning Curriculum.

Keywords: Digitalization, teacher, Strengthening, Technological Literacy, Independent Learning Curriculum

1. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang berorientasi pada siswa yakni memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Kurikulum ini juga menuntut guru untuk memiliki kemampuan digitalisasi yang memadai agar dapat mengimplementasikannya dengan baik. Guru dan digitalisasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan digitalisasi guru di Indonesia masih terbilang rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi dan infrastruktur, serta kurangnya pelatihan dan pendampingan didukung dengan hasil diskusi yang dilakukan tim PKM ke salah satu SD di Kecamatan Jorlang Hataran yakni SD Negeri 091488 Bahsampuran masih kurangnya kecakapan, pelatihan dan pendampingan terhadap guru-guru SD.

Kecamatan Jorlang Hataran merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Simalungun yang memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi dan infrastruktur. Hal ini tentu akan menjadi tantangan tersendiri dalam upaya peningkatan kemampuan digitalisasi guru di kecamatan tersebut.

Di Kecamatan Jorlang Hataran Kabupaten Simalungun terdapat 16 Sekolah Dasar Negeri yang tersebar di 13 desa/kelurahan.

Kalau sebelumnya dilakukan Pemberdayaan Kemitraan Pemula yakni penguatan literasi digital di SD Negeri 091488 di Desa Bah Sampuran maka akan ditindaklanjuti menjadi beberapa sekolah yang ada di Kecamatan Jorlang Hataran. Atas dasar penguatan yang dilakukan sebelumnya di SDN 091488 Bahsampuran maka guru-guru meminta untuk keberlanjutan PKM ini. Permasalahan yang terjadi pada mitra (SDN) guru-guru di Kecamatan Jorlang

Hataran masih kesulitan dalam menerapkan teknologi dalam pembelajaran karena kurangnya media pembelajaran berbasis teknologi sekaligus kurangnya pemahaman dalam penggunaannya. Media Pembelajaran dapat digunakan sebagai salah satu penunjang Profesionalisme Guru di Sekolah. Maka, diperlukan kecakapan digital atau literasi teknologi oleh guru-guru yang mengajar di tingkat Sekolah Dasar untuk memaksimalkan hasil dan tujuan pembelajaran sebagai wujud implementasi kurikulum merdeka belajar. Pendapat ini didukung oleh Sidebang dkk tahun 2021 yang mengadakan penelitian kesulitan dosen selama pembelajaran daring pada mata kuliah pembelajaran tematik pada jurusan PGSD Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. Perlunya penguatan literasi digital di tingkat sekolah dasar juga didukung oleh pengabdian yang dilakukan Purba, dkk yang menyatakan bahwa Penguatan ini bertujuan untuk meningkatkan kecakapan guru-guru di SD Negeri 091488 Bahsampuran dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring maupun luring. Pendapat ini juga didukung oleh penelitian Eva Luthfi Fakhru Ahsani, dkk yang menyatakan bahwa perkembangan literasi digital dapat dimanfaatkan sebagai persiapan SDM yang berkualitas dalam menghadapi perkembangan zaman. Dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia dalam hal ini guru-guru di bidang pendidikan yaitu dengan cara memanfaatkan penggunaan digital sebagai penyongsong dan pendukung dalam dunia pendidikan. Dengan tujuan pendidikan dapat menghasilkan generasi yang cerdas dan mampu mengikuti perkembangan yang ada. Literasi Teknologi dapat dijadikan sebagai implementasi kurikulum merdeka belajar dengan memanfaatkan sarana/prasarana sebagai media pembelajaran berbasis digital untuk melatih keterampilan guru

maupun siswa. Pemanfaatan teknologi dan digital menjadi kebutuhan tuntutan zaman, dengan adanya literasi teknologi dan digital juga lebih efektif bagi pembelajaran yang lebih menarik, kreatif, dan inovatif.

Ada banyak contoh penerapan teknologi dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan media pembelajaran seperti penggunaan aplikasi *Googlemet*, *WhatsApps* dan aplikasi lainnya yang ada pada *smartphone* masing-masing guru yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Bahkan dalam menggunakan media visual tiga dimensi berbantuan komputer di kelas V SD juga dapat meningkatkan hasil belajar di kelas. Tentunya dari semua penerapan teknologi, setiap guru membutuhkan sebuah edukasi, penguatan, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan agar cakap dalam menggunakan teknologi.



Gambar 1. Ketua Tim PKM Memberikan Sosialisasi



Gambar 2. Tim Pengabdian, Guru-Guru dan Mahasiswa

Dari kedua gambar di atas (gambar 1 dan 2), tim PKM melakukan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan ke salah satu SD yang ada di Kecamatan Jorlang Hataran. Gambar 1 merupakan tim pengabdian melakukan penguatan literasi teknologi bagi guru-guru se-Kecamatan Jorlang Hataran sedangkan pada gambar 2 merupakan gambar tim PKM dengan guru-guru yang ada di Kec. Jorlang Hataran yakni dari 16 Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Jorlang Hataran.

2. PERMASALAHAN

Seperti yang dijelaskan di atas dan berdasarkan hasil Penguatan digital yang dilakukan sebelumnya terhadap mitra, maka permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

1. Kurangnya media pembelajaran berbasis teknologi yang menunjang profesionalisme guru.
2. Kurangnya kecakapan dan pemahaman akan media pembelajaran berbasis teknologi.
3. Kurangnya sosialisasi, pelatihan dan pendampingan literasi digital atau teknologi bagi guru-guru di Sekolah Dasar.

Pasca pandemi Covid-19 setelah dilakukannya penguatan literasi digital di SD Negeri 091488 Bahsampuran menjadi salah satu indikator penilaian bagi tim pengabdian untuk melakukan keberlanjutan kemitraan kepada masyarakat. Oleh sebab itu, perlulah bukan hanya guru-guru yang ada di SD Negeri 091488 namun guru-guru yang ada di Kecamatan Jorlang Hataran untuk mengetahui bahkan menambah pengetahuan dengan adanya sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Tujuan kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ada 3 yakni bagi dosen/tim PKM, mahasiswa dan dosen. Bagi tim dosen, tujuan PKM ini adalah dosen berkegiatan di luar kampus dan praktisi mengajar di dalam kampus (IKU 3 dan IKU 4), bagi mahasiswa menjadikan mereka lulusan yang mendapat pekerjaan

yang layak dan mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus (IKU 1 dan IKU 2) sedangkan bagi mitra adalah menghasilkan guru SD yang profesional di tingkat regional berbasis teknologi informasi dalam melaksanakan pengajaran dan mendapatkan kelas yang kolaboratif dan partisipasi dengan tim PKM (IKU 7). Kaitannya dengan MBKM adalah mendukung percepatan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, dan fokus Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat adalah Pendidikan. Dengan adanya penerapan literasi teknologi bagi guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Jorlang Hataran diharapkan guru-guru akan lebih maksimal dalam melakukan perannya sebagai guru dan mendukung percepatan Literasi Digital di Sumatera Utara khususnya Kabupaten Simalungun. Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat oleh tim dari Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yang di biayai oleh Kemristekdikti maka diharapkan guru-guru akan lebih maksimal dalam menggunakan dan menambah pengetahuan/skill bagi para guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Jorlang Hataran sebagai upaya pemerintah dalam membantu kebutuhan guru-guru hal ini juga membuktikan bahwa dosen dan Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar hadir dan mampu membantu keluhan dan memberi solusi bagi guru-guru sehingga sesuai dengan visi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yaitu menghasilkan guru SD yang profesional di tingkat regional berbasis teknologi informasi dalam melaksanakan tridharma dan visi Universitas menjadi Universitas Unggul dan Berdaya saing bagi Universitas lain.

Berdasarkan paparan yang di atas dan berdasarkan hasil penguatan yang dilakukan sebelumnya pada salah satu sekolah (mitra) di Kecamatan Jorlang Hataran, maka permasalahan yang dihadapi bidang/aspek Pendidikan dan Ekonomi. **Permasalahan prioritas**

adalah kebutuhan akan penguasaan akan teknologi informasi dan dana untuk menyediakan sarana prasarana yang mendukung teknologi itu yakni peningkatan kompetensi guru-guru SD di Kecamatan Jorlang Hataran. Maka diuraikan menjadi 3 (tiga) masalah yang utama yakni **Pertama**, kurangnya ketersediaan media pembelajaran berbasis teknologi yang menunjang proses pembelajaran, satu diantaranya youtube, animasi dan sejenisnya. Sebelum penguatan dilakukan sekolah belum memiliki media pembelajaran setelah diadakan penguatan maka sekolah dan guru mulai berbenah diri. **Kedua**, kurangnya kecakapan/kemampuan dan pemahaman akan media pembelajaran itu. Sebelum penguatan dilakukan sekolah, guru belum memiliki kecakapan dalam menggunakan teknologi setelah diadakan penguatan maka sekolah dan guru mulai berbenah diri, belajar dan berlatih. **Ketiga**, Kurangnya sosialisasi, pelatihan dan pendampingan tentang teknologi bagi guru-guru SD. Secara garis besar sebelum dilakukan penguatan di sekolah dasar sangat jarang atau sangat minim sekali adanya sosialisasi dan pendampingan tentang teknologi bagi guru-guru yang ada di Kecamatan Jorlang Hataran terbukti setelah didapatkan informasi dari Korwil bidang Pendidikan Kecamatan Jorlang Hataran oleh Bapak Tua Dasius Sitanggang bahwa secara keseluruhan bahwa sekolah SD di Kecamatan ini jarang melakukan sosialisasi dan pendampingan sehingga membuat guru-guru kurang cakap dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.

Tujuan kegiatan ini adalah yakni untuk meningkatkan kompetensi digitalisasi guru dan menghasilkan guru-guru yang profesional, terampil, cakap dan cakap menggunakan teknologi informasi dengan fokus pengabdian yang dilakukan adalah pendidikan. Dengan diadakannya penguatan literasi teknologi bagi guru di Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Jorlang Hataran diharapkan

ada peningkatan dari sebelumnya untuk menjawab permasalahan prioritas yang terjadi. Dihubungkan dengan adanya kegiatan ini maka **Indikator Kinerja Utama** untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar (bagi mitra) dan Pendidikan Tinggi (tim dan mahasiswa). Dari 8 IKU, ada 5 IKU yang diterapkan pada kegiatan ini yaitu Pertama, Lulusan Mendapat Pekerjaan yang Layak diperuntukkan bagi mahasiswa yang ikut serta; Kedua, Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus juga bagi mahasiswa yang ikut serta dalam pengabdian ini; Ketiga, Dosen berkegiatan di Luar Kampus bagi tim dari Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar; Keempat, Praktisi Mengajar di Dalam Kampus juga bagi tim pengabdian; Keempat, Hasil Kerja Dosen digunakan oleh Masyarakat diperuntukkan kepada mitra yakni guru-guru yang mendapatkan penguatan atau hasil dari pengabdian ini dan Kelima, adanya Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif yakni pihak kampus Bersama para dosen mampu menciptakan kelas yang mumpuni. Mampu melibatkan mahasiswa dan merangsang keterlibatan mereka dalam proses belajar di kelas. Fokus pengabdian ini pada masalah utama dalam pengembangan ilmu bidang layanan masyarakat dan transformasi untuk Pendidikan.

3. METODOLOGI

Berhubung karena mitra yang dituju adalah mitra tidak produktif maka ada dua bidang permasalahan yakni Pendidikan dan Ekonomi. Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini bergerak dalam teknologi dan penerapan Pendidikan.

Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi (edukasi), pelatihan dan pendampingan. Pendidikan/edukasi penekanan kembali betapa pentingnya literasi teknologi dan literasi digital dalam mendukung proses belajar mengajar di

kelas dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik; Pelatihan dan penguatan literasi teknologi dan digital yaitu bagaimana menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran yang tepat di kelas. Bagaimana pemilihan media yang tepat dengan model dan metode pembelajaran di kelas dan dilatih bagaimana bisa menghasilkan produk berupa modul, bahan ajar sederhana berbantuan media canva, atau media animasi yang sesuai dengan tingkat Sekolah Dasar dan media lainnya yang akan menunjang proses pembelajaran di kelas. Pendampingan, keberlanjutan dari pelatihan yang sudah dilakukan oleh tim Bersama mahasiswa. Tim dan mahasiswa wajib mendampingi para guru-guru yang ada di Kecamatan Jorlang Hataran sampai tujuan mampu menggunakan media berbasis teknologi.



Gambar 3. Masalah, Solusi dan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian masyarakat ini ada tiga yakni Pendidikan/Edukasi, Pelatihan dan Pendampingan. Namun, ketiga metode ini diuraikan dalam bentuk langkah-langkah atau tahapan-tahapa sebagai berikut:

Adapun Tahapan Pelaksanaan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat yaitu :

Tahap Pertama, Disikusi Menemukan Masalah. Dalam pendidikan/edukasi tim, mahasiswa dan mitra/guru-guru yang ada di Kecamatan Jorlang Hataran duduk bersama diskusi menemukan masalah yang selama ini terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung.

Tahap Kedua Sosialisasi Literasi Teknologi dan Digital. Dengan diadakannya sosialisasi tentang literasi teknologi dan digital maka berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan mitra, menggali dan memperoleh informasi dari mitra sasaran.

Tahap Ketiga Pelatihan penguatan literasi teknologi. Dengan adanya pelatihan literasi teknologi dipastikan setiap guru mampu menggunakan teknologi/smartphone yang ada pada dirinya dijadikan sebagai media pembelajaran.

Tahap Keempat Pendampingan I. Setelah dilakukannya pelatihan terhadap guru-guru/mitra maka dapat dipastikan bahwa tim wajib mengadakan pendampingan supaya para guru mengetahui tujuan diadakannya kegiatan pengabdian.

Tahap Kelima Pendampingan II. Pendampingan tak cukup hanya sekali maka dilanjutkan dengan pendampingan tahap kedua untuk memaksimalkan kemampuan dan ilmu yang dipunya oleh guru-guru sehingga kompetensi semakin meningkat.

Tahap Terakhir Evaluasi, perlu dilakukan evaluasi untuk melihat peningkatan pemberdayaan mitra yakni pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi perlu dilakukan supaya melihat sejauh mana perjalanan dan peningkatan pengetahuan dan kecakapan guru-guru ketika penguatan literasi teknologi dilakukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini menggunakan metode sosialisasi, pelatihan dan

pendampingan. Tahapan yang dilakukan untuk peningkatan digitalisasi guru se-Kecamatan Jorlang Hataran di Sekolah Dasar. Adapun pelatihan dan pendampingan dalam bentuk:

- a. Pelatihan kemampuan digitalisasi guru.
- b. Proses penggunaan literasi teknologi dari proses persiapan alat, bahan, praktik penggunaan literasi teknologi berupa administrasi digital untuk guru.
- c. Evaluasi terhadap kemampuan setiap guru dalam menggunakan literasi teknologi dalam hal ini media administrasi digital guru yang langsung dipraktikkan dan dilatih pada guru yang datang.

Objek program PKM ini adalah guru-guru se-Kecamatan Jorlang Hataran, Kabupaten Simalungun. Pada kegiatan ini melibatkan 3 dosen dari berbagai disiplin ilmu yakni dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah, Pendidikan Kimia dan Ilmu Komputer.

Bentuk tahapan pelaksanaan pada kegiatan ini berupa:

1. Tahap Pra Kegiatan
Tahap awal, tim dan mitra (guru-guru) melakukan diskusi bersama menemukan masalah tentang literasi teknologi, sarana dan prasarana dan kemampuan yang dimiliki oleh guru.
2. Tahap Kegiatan
Setelah diketahui permasalahan, maka dilakukan sosialisasi (edukasi), pelatihan dan pendampingan berbentuk literasi teknologi berupa media administrasi digital guru untuk menunjang profesional dan mempermudah administrasi guru.
3. Tahap Evaluasi
Keberhasilan dari Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini terletak pada kolaborasi tim dengan guru-guru se-Kecamatan Jorlang Hataran. Indikator keberhasilan pelatihan dan pendampingan literasi teknologi dilihat dari kesungguhan dan karya dihasilkan oleh guru-guru yang menciptakan guru-guru yang mahir

teknologi dan mampu mengaplikasikan media administrasi digital sebagai penunjang professional dan kompetensi mereka

Bentuk evaluasi yang diberikan berupa kuesioner yang terdiri dari 10 pernyataan dengan 3 pilihan jawaban. Pilihan Jawaban menggunakan skala likert dengan penilaian yakni Tidak Setuju (TS), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS).

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan PKM

Pernyataan	Penilaian		
	TS	S	SS
P1		7%	93%
P2		29%	71%
P3		22%	78%
P4		19%	81%
P5		22%	78%
P6		16%	84%
P7		32%	68%
P8		10%	90%
P9		19%	81%
P10		13%	87%
JUMLAH		19%	81 %

Dari tabel di atas menunjukkan hasil rata-rata bahwa guru-guru mengapresiasi sangat baik dan mendukung kegiatan pelatihan dan pendampingan literasi teknologi yang dilakukan di SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata, Kecamatan Jorlang Hataran, Kabupaten Simalungun. Ditemukan tidak satupun guru memberikan pilihan jawaban tidak setuju. Guru-guru hanya memilih setuju dan sangat setuju. Dari total keseluruhan diperoleh rata-rata 81% yang memilih sangat setuju dan sisanya 19% memilih jawaban setuju. Para guru se-Kecamatan Jorlang Hataran masih ingin melakukan pelatihan ini berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan digitalisasi guru.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilakukan tim berupa memberikan sosialisasi (edukasi), pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru se-Kecamatan Jorlang Hataran yang dipusatkan di SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata, kecamatan kecamatan Jorlang Hataran, kabupaten simalungun. Tujuan dari kegiatan tersebut untuk membekali para guru dengan kemampuan digitalisasi dalam proses pemberkasan sebagai seorang guru. Selama ini masih minimnya pemahaman serta kemampuan para guru dalam penggunaan media administrasi digital selama akan dikembangkan melalui pemanfaatan dan penerapan literasi digital. Penerapan dari literasi teknologi ini akan menciptakan pembelajaran yang lebih optimal baik yang nantinya diharapkan akan meningkatkan kemampuan digitalisasi guru.

Berdasarkan hasil evaluasi dari kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah diberikan, hampir semua guru telah mampu dalam mengaplikasikan media administrasi digital dengan menggunakan komputer/laptop dan *access point*.

Saran

1. Kepala Sekolah SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata, kecamatan kecamatan jorlang hataran, Kabupaten Simalungun diharapkan setiap sekolah dapat difasilitasi wifi, *access point* dan komputer pada setiap SD dan guru yang datang sebagai media administrasi digital guru.
2. Kepada tim lain yang nantinya melakukan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat di Kecamatan Jorlang Hataran untuk dapat melakukan Pengabdian lebih

mendalam terkait penerapan literasi teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Dr. Lisbet N. Sihombing, M.Pd. yang telah mendukung dan memotivasi kegiatan PKM ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Jorlang Hataran yakni Bapak Drs.Tua Dasius Sitanggung, M.M. dan seluruh guru-guru Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Kecamatan Jorlang Hataran, Kabupaten Simalungun yang telah bersedia sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Eva L. F. A, dkk. 2021. Penguatan Literasi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Indonesia Indonesia Den Haag. *Jurnal Elementary School* 8 (2021) 228-236.
- Girsang, Lailany NI, dkk. Pengaruh Penggunaan Media Aplikasi WhatsApp terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Kelas VI SDN 098145. *Prosiding Seminar Nasional*. 1-12. uhnp.ac.id
- Purba, N. A. (2020). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 3, 21–25. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v3i1.773>
- Purba, Nancy Angelia. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Visual Tiga Dimensi (3D) Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Aquinas*. Vol. 4 No. 2 Juli 2021.
- Purba, Nancy Angelia. 2021. Media Pembelajaran Sebagai Salah Satu Penunjang Profesionalisme Guru di Sekolah. *Jurnal SKYLANDSEA PROFESIONAL Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi*. 1(1). 48-50
- Purba, Nancy Angelia, dkk. 2022. Penguatan Literasi Digital Bagi Guru-Guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Jorlang Hataran Kabupaten Simalungun Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 5(8). 2785-2792.
- Purba, N. A., & Saragih, M. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Melalui Aplikasi Duolingo Dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 5(1), 32–38. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>
- Purba, Nancy Angelia, dkk. 2023. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Melalui Penggunaan Media Diorama pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 5, No 1 (2023). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4414>
- Restio Sidebang dkk. 2021. Analisis Kesulitan Dosen dalam Penerapan Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Pendidikan Pembelajaran Tematik Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. *Prosiding Seminar Nasional*. 36-42.
- Simanjuntak, Yuliana, dkk. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Subtema 2 Hubungan Antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem SD Negeri 091585 AFD VII Dolok Sinumbah. *Journal on Education*. Volume 06, No. 01, September-Desember pp. 2393-2407 2023, <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Thesalonika, E, dkk. 2021. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Google Meet bagi Guru-Guru SD Negeri 091396 Huta Bayu Pane Kabupaten Simalungun. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar*. 1(2). 70-75. uhnp.ac.id